

**KEMAMPUAN LABA UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI LABA
PERIODE MENDATANG DAN ARUS KAS OPERASI PERIODE
MENDATANG SELAMA PERIODE KONVERGENSI IFRS DI
INDONESIA**

Sheila Irawan

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya
findsheila@yahoo.com

Dr. Yie Ke Feliana, S.E., M.Com, CPA., CFP^a, Ak., CA.

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya
yiekefeliana@staff.ubaya.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak adopsi IFRS secara bertahap khususnya dalam kemampuan *earnings* periode ini untuk memberikan informasi *future earnings* dan *future cash flows from operations* selama periode konvergensi IFRS di Indonesia dengan membandingkan kemampuan *earnings* untuk memprediksi *future earnings* dan *future cash flows from operations* tiap periode. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dengan badan usaha yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013 sebagai objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 420 badan usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan hubungan antara *earnings* periode berjalan dengan *future earnings*, namun ada peningkatan hubungan antara *earnings* periode berjalan dengan *future cash flows from operations*. Hal ini terjadi karena adopsi IFRS menuntut perusahaan untuk lebih transparan dengan adanya *full disclosure*, sehingga *net income* kurang dapat dimanipulasi mengakibatkan *earnings* yang terjadi periode ini belum tentu berulang di periode selanjutnya yang menyebabkan menurunnya kemampuan untuk memprediksi *future earnings*, namun meningkatkan kemampuan untuk memprediksi *future cash flows from operations* karena laba yang terjadi periode tersebut berhubungan erat dengan arus kas dari aktivitas operasional di periode selanjutnya.

Kata kunci : *Current Earnings*, *Future Earnings*, dan *Future Cash Flows from Operations*

Abstract – This study aims to look at the impact of the adoption of IFRS gradually, especially the ability of current earnings to provide information about future earnings and future cash flows from operations during the period IFRS convergence in Indonesia by comparing the ability of earnings to predict future earnings and future cash flows from operations of each period. This study uses a quantitative approach to all of the business entity listed on the Stock Exchange during the period 2010-2013 as the research object. The samples used in this study were 420 business entities. The study's findings that there is no increasing relationship between the current earnings and future earnings, but there is an increasing relationship between current earnings and future cash flows from operations. This happens because of the adoption of IFRS requires companies to be more transparent with their full disclosure, so net income is less manipulated,

it makes earnings that occurred this period may not be repeated in the next period which led to a decreased ability to predict future earnings, but improving the ability of current earnings to predict future cash flows from operations because current earnings are more closely related to future cash flow from operating activities.

Keywords : *Current Earnings, Future Earnings, and Future Cash Flows from Operations*

PENDAHULUAN

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan isu hangat yang sedang marak diperdebatkan di berbagai negara. Beragam reaksi muncul terhadap isu ini, baik reaksi yang bersifat mendukung, maupun menentang adopsi IFRS. Pada dasarnya perubahan dari *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* menuju IFRS bertujuan untuk meningkatkan komparabilitas laporan keuangan, meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan sehingga menguntungkan investor dalam pengambilan keputusan (IASB, 2010).

Namun banyak pihak yang menentang dan menyatakan bahwa adopsi IFRS mungkin tidak akan menghasilkan manfaat yang diperlukan namun hanya menyajikan perubahan akuntansi murni tanpa memiliki manfaat ekonomis (Mazars, 2006) atau mungkin justru menurunkan kualitas informasi akuntansi (Watts, 2006; Janjean dan Stolowy, 2008), selain itu adopsi IFRS juga dianggap *costly*, sedangkan manfaat komparatif dirasa tidak dapat direalisasikan karena perbedaan dalam penerapan IFRS di seluruh negara (FFSA dan AFG, 2007; Soderstorm dan Sun, 2007; Holthausen, 2009; Sunder, 2009; Kvaal dan Nobes, 2010; Hail *et al.* 2010).

Berbeda dengan Barth *et al.* (2008), Armstrong *et al.* (2010), Covrig *et al.* (2007), Kim *et al.* (2007), dan Turley (2007) yang telah meneliti bahwa dengan adopsi IFRS yang menggunakan *fair value* dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi, dimana dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan di seluruh negara yang pada akhirnya akan berdampak pada pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat bagi para investor.

IFRS merupakan *principles-based standards* dimana dalam penerapannya banyak menggunakan *fair value*. Hal ini terlihat dalam beberapa pengukuran komponen aset dan liabilitas, nilai wajar digunakan baik sebagai pilihan

pengukuran maupun keharusan pengukuran (Martani, 2014). Di Indonesia, dampak dari program konvergensi IFRS menyebabkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) mengalami beberapa perubahan seperti menjadi bersifat *principle based*, banyak menggunakan *fair value*, memerlukan *professional judgement*, dan pengungkapan yang lebih banyak (Sinaga, 2012).

Penelitian terkait dengan dampak adopsi IFRS selama ini lebih berfokus pada pengukuran kualitas laba dan informasi akuntansi sebelum dan sesudah IFRS, padahal di Indonesia konvergensi PSAK ke IFRS dilakukan secara bertahap atau harmonisasi mulai Januari 2009 dan diharapkan akan selesai pada tahun 2012 (IAI, 2014), namun kenyataannya tahun 2012-2015, Indonesia masih memasuki fase kedua konvergensi IFRS karena belum dapat mengadopsi IFRS secara keseluruhan (KPS, 2014) dan diharapkan pada 1 Januari 2015 DSAK IAI sudah bisa mengadopsi IFRS secara penuh (Sinaga, 2014).

Berdasarkan penelitian Christanti dan Mahastanti (2011) *Accounting Information* seperti laporan keuangan perusahaan dan pendapatan perusahaan yang diharapkan masih dipertimbangkan dalam keputusan investasi selain informasi ini mudah diperoleh serta dapat digunakan untuk melihat dan menilai kondisi dan profitabilitas perusahaan.

Menurut *conceptual framework* yang telah diterbitkan oleh FASB dan IASB, laporan keuangan harus disertai informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan tersebut dalam memprediksi arus kas di masa mendatang (FASB, 1978 ; IASB, 1989), dengan demikian asosiasi antara *earnings* saat ini dan arus kas mendatang merupakan salah satu alat untuk mengukur kualitas laba yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam *conceptual framework* FASB dan IASB (Atwood *et al.*, 2011).

Barth *et al.* (2001) dalam penelitiannya juga lebih fokus ke arus kas daripada harga saham, karena arus kas merupakan penilaian dalam naik turunnya harga saham, yang secara akurat mencerminkan perbedaan akrual dan arus kas. Menurut Atwood *et al.* (2011) dalam IFRS, manager dapat meningkatkan fleksibilitas pelaporan untuk menyampaikan informasi lebih lanjut mengenai arus kas di masa datang. Badertscher *et al.* (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa manajer dapat menggunakan kebijaksanaan mereka atas laba yang

dilaporkan untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang arus kas masa depan. Karena itu, fleksibilitas pelaporan yang lebih besar berdasarkan IFRS mengakibatkan hubungan yang lebih tinggi atau lebih rendah antara penghasilan saat ini dan arus kas masa depan, hal tersebut memberikan motivasi bagi peneliti untuk meneliti kemampuan laba untuk memberikan informasi *future earnings* dan *future cash flow* terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013, fokus penelitian ini pada kemampuan laba akhir untuk memberikan informasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan model regresi linier berganda. Berikut ini adalah hipotesis yang di uji dalam penelitian ini :

- H1: adanya peningkatan hubungan antara laba periode berjalan dengan laba di periode mendatang selama masa konvergensi IFRS
- H2: adanya peningkatan hubungan antara laba periode berjalan dengan arus kas di periode mendatang selama masa konvergensi IFRS

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2013. Data lain yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *IDX-Fact Book*.

Pemilihan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability purposive sampling*. Beberapa kriteria pengambilan sampel yaitu: Badan usaha tersebut mencantumkan informasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam mencari nilai-nilai dari variabel dependen dan variabel independen yang akan digunakan. Badan usaha yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara terus menerus selama periode penelitian sehingga dapat mengetahui informasi tahunan dari perusahaan dan periode akuntansinya berakhir pada tanggal 31 Desember. Dengan teknik pemilihan sampel ini, sampel penelitian yang semula berjumlah 1.461 tahun perusahaan berkurang menjadi 1.260 tahun perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data :

1. Mencari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari badan usaha yang telah terdaftar dan dapat di *download* dari *website* BEI (www.idx.co.id).
2. Memilih dan menentukan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan batasan waktu tahun 2009 sampai 2013 dan memenuhi kriteri sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Mencari semua data variabel yang diperlukan untuk penelitian dari semua perusahaan yang lolos seleksi.
4. Menginput data ke dalam *spreadsheet* sehingga siap diolah.

Model Regresi 1

$$EARN_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 EARN_t + \alpha_2 LOSS_t + \alpha_3 EARN_t \times LOSS_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$EARN_t$ = laba tahun t sebelum *extraordinary items* dibagi dengan total aset

$EARN_{t+1}$ = laba tahun t+1 sebelum *extraordinary items* dibagi dengan total aset

$LOSS_t$ = *dummy variable* bernilai “1” jika EARN pada tahun t bersifat negatif, selain itu maka bernilai “0”

Model Regresi 2

$$CFO_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 EARN_t + \beta_2 LOSS_t + \beta_3 EARN_t \times LOSS_t \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$EARN_t$ = laba tahun t sebelum *extraordinary items* dibagi dengan total aset

CFO_{t+1} = arus kas dari kegiatan operasi perusahaan pada tahun t+1 dibagi dengan total aset

$LOSS_t$ = *dummy variable* bernilai “1” jika EARN pada tahun t bersifat negatif, selain itu maka bernilai “0”

Pengujian Hipotesis

Untuk kedua model regresi akan dilakukan pengujian 4 asumsi klasik dan dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Perlu adanya analisis regresi linier dari model regresi yang telah ditetapkan melalui bantuan program SPSS 17 untuk menghasilkan jawaban atas hipotesis dan analisis tambahan dalam penelitian sehingga dapat diperoleh nilai konstanta dan koefisien

masing-masing variabel dalam regresi linier. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak, penulis menggunakan nilai *adjusted R squared* per periode dan hasil *chow test* sebagai acuan. Analisis regresi yang perlu dilakukan adalah uji parsial, uji simultan, uji koefisien determinasi, dan *chow test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa laba periode ini memiliki hubungan positif signifikan terhadap laba periode t+1, sedangkan $LOSS_t$ memiliki hubungan negatif signifikan, yaitu apabila periode ini perusahaan mengalami kerugian maka periode kedepan perusahaan cenderung untuk juga akan mengalami kerugian. Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa antar variabel memiliki hubungan yang kuat

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Korelasi Model Regresi 1 Pool

	$EARN_{t+1}$	$EARN_t$	$LOSS_t$	$EARN_t \times LOSS_t$
$EARN_{t+1}$		0,073**	-0,082**	0,130**
$EARN_t$	0,742**		-0,238**	0,342**
$LOSS_t$	-0,432**	-0,616**		-0,480**
$EARN_t \times LOSS_t$	0,430**	0,618**	-0,996**	

Pearson (diagonal kanan atas) dan Spearman (diagonal kiri bawah)

Hasil tabel 2, menunjukkan bahwa laba periode ini memiliki hubungan positif signifikan terhadap arus kas dari aktivitas operasi periode t+1, sedangkan $LOSS_t$ memiliki hubungan negatif signifikan, yaitu apabila periode ini perusahaan mengalami kerugian maka periode kedepan perusahaan cenderung untuk juga akan mengalami penurunan arus kas dari aktivitas operasi. Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa antar variabel memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Korelasi Model Regresi 2 Pool

	CFO_{t+1}	$EARN_t$	$LOSS_t$	$EARN_t \times LOSS_t$
CFO_{t+1}		0,134**	-0,222**	0,149**
$EARN_t$	0,388**		-0,233**	0,323**
$LOSS_t$	-0,224**	-0,620**		-0,512**
$EARN_t \times LOSS_t$	0,230**	0,623	-0,996**	

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.* atau *P. value*) untuk kedua model regresi lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kedua model regresi, variabel independennya secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji F untuk Pengujian Hipotesis I dan II

Model Regresi	Sig.			
	Pool	2010	2011	2012
Model Regresi 1	0,000	0,000	0,000	0,000
Model Regresi 2	0,000	0,000	0,000	0,000

Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Nilai koefisien determinasi dari model regresi 1 secara keseluruhan adalah sebesar 0,016. Hasil ini berarti bahwa hanya 1,6% perubahan variabel dependen ($EARN_{t+1}$) dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yaitu $EARN_t$, $LOSS_t$, dan $EARN_t \times LOSS_t$. Sisanya yaitu sebesar 98,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai koefisien determinasi dari model regresi 1 untuk periode 2010, 2011, dan 2012 adalah masing-masing sebesar 0,878, 0,351, dan 0,857. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 adanya penurunan kehandalan variabel independen sebesar 0,527 dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, namun pada tahun 2012 adanya kenaikan sebesar 0,506 terhadap kehandalan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, kehandalan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada tahun 2012 masih lebih rendah dibandingkan tahun 2010.

Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi 2

Nilai koefisien determinasi dari model regresi 2 secara keseluruhan adalah sebesar 0,055. Hasil ini berarti bahwa hanya 5,5% perubahan variabel dependen (CFO_{t+1}) dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yaitu $EARN_t$, $LOSS_t$, dan $EARN_t \times LOSS_t$. Sisanya yaitu sebesar 94,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai koefisien determinasi dari model regresi 1 untuk periode 2010, 2011, dan 2012 adalah masing-masing sebesar 0,185, 0,045, dan 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 adanya penurunan kehandalan variabel independen sebesar 0,14 dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, namun pada tahun 2012 adanya kenaikan yang cukup signifikan sebesar 0,264 terhadap kehandalan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi pada tahun 2012 masih lebih besar dibandingkan tahun 2010.

Tabel 4
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R square</i>	Model Regresi 1	Model Regresi 2
Pool	0,016	0,055
2010	0,878	0,185
2011	0,351	0,045
2012	0,857	0,309

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa seluruh F-hitung lebih besar daripada F-tabel (ditunjukkan dengan tanda *). Hal ini menunjukkan bahwa ada beda perubahan yang signifikan antar tahun.

Tabel 5
Hasil Chow Test

Tahun	F-hitung	F-tabel
Model Regresi 1		
2012 dan 2011	88,136*	2,386
2011 dan 2010	108,713*	2,387
2010 dan 2012	49,892*	2,388
Model Regresi 2		
2012 dan 2011	26,474*	2,384
2011 dan 2010	17,855*	2,384
2010 dan 2012	3,4969*	2,384

Berdasarkan uji F untuk model regresi 1 dan model regresi 2 menunjukkan bahwa untuk kedua model regresi, variabel independennya secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil dari uji F ini sesuai dengan penelitian Atwood *et al.* (2011) yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara *earnings* saat ini dengan *future earnings* dan *future cash flows from operations*.

Untuk menguji hipotesis I dan hipotesis II diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai *adjusted R square* model regresi per periode. Berdasarkan tabel 39, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* model regresi 1 yang digunakan untuk menguji hipotesis I dari tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 0,878, 0,351, dan 0,857. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi penurunan karena adanya tambahan sebanyak 15 PSAK baru maupun

revisi PSAK yang telah mengacu pada IFRS, dimana revisi tersebut berdampak pada perubahan pengakuan dan pengukuran. Sedangkan untuk tahun 2010 terdapat sebanyak 4 tambahan ataupun revisi PSAK yang mengacu pada IFRS, dan untuk tahun 2012 terdapat 11 tambahan PSAK. Untuk tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi kenaikan *adjusted R square*, namun besar *adjusted R squared* tahun 2012 masih lebih rendah dibandingkan tahun 2010. Dilihat dari hasil *chow test* tiap periode ke periode, ditemukan adanya perubahan yang signifikan untuk tahun 2011 ke 2012, 2010 ke 2011, dan 2010 ke 2012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan *adjusted R squared* dari tahun 2010 ke tahun 2012 dikatakan signifikan karena berdasarkan *chow test*, uji hitung F sebesar 49,892 masih lebih besar dibandingkan nilai tabel F yaitu 2,388. Dengan demikian maka hipotesis I penelitian ini ditolak.

Sedangkan *adjusted R squared* untuk model regresi 2 yang digunakan untuk menguji hipotesis II dari tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 0,185, 0,045, dan 0,309. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi penurunan karena adanya tambahan sebanyak 15 PSAK baru maupun revisi PSAK yang telah mengacu pada IFRS, dimana revisi tersebut paling banyak jika dibandingkan dengan tahun 2010, 2012, dan 2013 sehingga berdampak pada perubahan pengakuan dan pengukuran. Sedangkan untuk tahun 2010 terdapat sebanyak 4 tambahan ataupun revisi PSAK yang mengacu pada IFRS, dan untuk tahun 2012 terdapat 11 tambahan PSAK. Untuk tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi kenaikan, selain itu *adjusted R squared* untuk tahun 2012 juga masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2010. Apabila dilihat dari hasil *chow test* tiap periode ke periode, ditemukan adanya perubahan yang signifikan untuk tahun 2011 ke 2012, 2010 ke 2011, dan 2010 ke 2012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS memang dapat meningkatkan kemampuan laba saat ini dalam memprediksi arus kas masa depan. Dengan demikian maka hipotesis II penelitian ini diterima.

Hasil dari hipotesis I penelitian ini berbeda dengan penelitian Ashbaugh dan Pincus (2001) yang mengemukakan bahwa dengan mengadopsi standar akuntansi internasional maka *earnings* menjadi lebih *predictable* dan mengurangi terjadinya kesalahan dalam prediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *adjusted R squared* model regresi 1 tahun 2012 masih lebih rendah dibandingkan

tahun 2010 dan didukung dengan *chow test* maka ditemukan bahwa perubahan tersebut signifikan yang berarti bahwa adopsi IFRS tidak meningkatkan hubungan *earnings* saat ini dalam memprediksi *future earnings*, namun malah menurunkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Firth *et al.* (2013) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perubahan regulasi ke IFRS tidak membantu meningkatkan prediksi *earning* dan juga tidak meningkatkan informasi keuangan, namun dikemukakan bahwa apabila tersedia waktu yang cukup untuk beradaptasi maka IFRS dapat membantu mencapai prediksi *earnings* yang akurat. Hal ini terjadi karena dampak dari perubahan regulasi akuntansi memungkinkan untuk mengurangi kualitas pelaporan keuangan (Jeanjean dan Stolowy, 2008). Selain itu, ada beberapa faktor yang membentuk kualitas pelaporan keuangan seperti hukum, institusi, dan budaya dari suatu negara. Dengan diadopsinya IFRS maka *net income* kurang dapat dimanipulasi dan *less smoothing* karena adopsi IFRS menuntut perusahaan untuk lebih transparan dengan adanya *full disclosure* baik secara kuantitatif maupun kualitatif, yang menurunkan kemampuan *earnings management* sehingga *earnings* yang terjadi periode ini belum tentu berulang di periode selanjutnya. Hal tersebut menyebabkan menurunnya kemampuan prediksi *future earnings*.

Hasil hipotesis II diterima karena nilai *adjusted R square* pada model regresi 2 untuk tahun 2012 meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dan lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 sehingga menunjukkan bahwa adopsi IFRS meningkatkan hubungan *earnings* saat ini dalam memprediksi *future cash flows from operations*. Hasil penelitian ini didukung oleh Cotter *et al.* (2009), Ashbaugh dan Pincus (2001), dan Jaweher dan Mounira (2014) yang membuktikan bahwa adopsi IFRS meningkatkan kemampuan prediksi *cash flows*. Hal tersebut terjadi karena dengan diadopsinya IFRS maka *net income* kurang dapat dimanipulasi dan *less smoothing* karena dengan adopsi IFRS maka lebih banyak pengungkapan yang dilakukan yaitu lebih *full disclosure* baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga memberikan pelaporan keuangan yang lebih transparan apabila dibandingkan dengan GAAP lokal. Selain itu, adopsi IAS 2 (*Inventories*) pada tahun 2009, IAS 17 (*Leases*) pada tahun 2008, dan IAS 19 (*Employment Benefit*) pada tahun 2012 juga memiliki hubungan yang positif terhadap *future cash flows*

from operations (Jarva dan Lanto, 2012) karena penilaian dalam IFRS menggunakan *fair value*, jika tidak ada nilai pasar aktif maka harus melakukan penilaian sendiri atau menggunakan jasa penilai, sehingga lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya, selain itu sesuatu baru boleh diakui apabila kemungkinan terealisasinya di masa depan tinggi sehingga berhubungan erat dengan *future cash flows from operations*.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa untuk hipotesis I tidak adanya peningkatan hubungan antara laba periode berjalan dengan laba di periode mendatang sedangkan untuk hipotesis II adanya peningkatan hubungan antara laba periode berjalan dengan arus kas di periode mendatang karena adanya adopsi beberapa standar yang berhubungan positif dengan *future cash flows from operations*.

Hasil dari penelitian ini dapat membantu investor dan kreditor dalam memprediksi *future earnings* dan *future cash flows* untuk menilai suatu perusahaan. Pentingnya prediksi *future earnings* bagi investor karena *earnings* sendiri merupakan pengukur yang baik atas prestasi badan usaha (FASB, 1978) dan nilai suatu badan usaha berkaitan dari *earnings* yang dapat dihasilkan, sehingga *earnings* dapat dijadikan investor maupun kreditor sebagai bahan evaluasi kinerja badan usaha. Namun, dengan adanya adopsi IFRS maka *earnings* saat ini dapat memberikan informasi yang lebih handal untuk memprediksi *future cash flows* dibandingkan memprediksi *future earnings*.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator di Indonesia dalam mengadopsi IFRS, karena dengan adanya adopsi IFRS, berdampak terhadap menurunnya kemampuan *earnings* saat ini untuk memprediksi *future earnings*, padahal berdasarkan FASB (1978) dikemukakan bahwa informasi laba saat ini berfungsi untuk memprediksi laba dan memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang. Dengan menurunnya kemampuan *earnings* untuk memprediksi *future earnings* maka perlunya bagi regulator untuk mempertimbangkan hukum, institusi, dan budaya di Indonesia untuk menentukan IFRS mana yang akan di adopsi dan disesuaikan dengan keadaan Indonesia, karena hal tersebut juga mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai kemampuan labasaat ini dalam prediksi laba masa mendatang dan arus kas mada mendatang pada tahap adopsi standar akuntansi internasional yaitu IFRS di Indonesia, selain itu juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh mengenai dampak adopsi IFRS terhadap prediksi *future earnings* dan *future cash flows*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti terkait dengan pengujian hipotesis penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil uji F untuk model regresi 1 dan model regresi 2 menunjukkan bahwa untuk kedua model regresi, variabel independennya secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen.
2. Untuk menguji hipotesis I dan hipotesis II diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai *adjusted R square* model regresi per periode. Nilai *adjusted R square* model regresi 1 Pool yang digunakan untuk menguji hipotesis I dari tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 0,878, 0,351, dan 0,857. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi penurunan, 2011 ke 2012 terjadi kenaikan, namun *adjusted R square* pada tahun 2012 masih lebih rendah dibandingkan tahun 2010.
3. Hasil *chow test* untuk model regresi 1 Pool tiap periode ke periode, ditemukan adanya perubahan yang signifikan untuk tahun 2011 ke 2012, 2010 ke 2011, dan 2010 ke 2012. Sehingga dibuktikan bahwa penurunan *adjusted R squared* dari tahun 2010 ke tahun 2012 dikatakan signifikan karena berdasarkan *chow test*, uji hitung F sebesar 49,892 masih lebih besar dibandingkan nilai tabel F yaitu 2,388 . Dengan demikian hipotesis I penelitian ini ditolak.
4. Nilai *adjusted R squared* untuk model regresi 2 Pool yang digunakan untuk menguji hipotesis II dari tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 0,185, 0,045, dan 0,309. Setiap tahunnya terjadi kenaikan nilai *adjusted R squared*.

5. Hasil *chow test* tiap periode ke periode, membuktikan adanya perubahan yang signifikan untuk tahun 2011 ke 2012, 2010 ke 2011, dan 2010 ke 2012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS memang dapat meningkatkan kemampuan laba saat ini dalam memprediksi arus kas masa depan. Dengan demikian maka hipotesis II penelitian ini diterima.
6. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada peningkatan kemampuan *earnings* periode ini dalam memprediksi *future earnings*, namun ada peningkatan kemampuan *earnings* periode ini dalam memprediksi *future cash flows from operations* selama masa konvergensi IFRS di Indonesia.

Untuk lebih meningkatkan kualitas dari penelitian yang telah ada, adapun beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Menambah variabel-variabel independen lainnya dan variabel control yang mungkin akan mampu menjadi prediktor yang baik atas *future earnings* dan *future cash flows from operations* sehingga investor dan kreditor mampu melihat kinerja badan usaha lebih dalam dari aspek yang lain.
2. Memperpanjang periode penelitian, karena konvergensi IFRS sebenarnya sudah dilakukan di Indonesia sejak 2007. Dengan memperpanjang periode penelitian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C. S., et al., 2010. *Market reaction to the adoption of IFRS in Europe*. *Accounting Review* Vol. 85, No. 1.
- Ashbaugh, Hollis dan Morton Pincus. 2001. *Domestic Accounting Standards, International Accounting Standards, and the predictability of earnings*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 39, No. 3 pp. 417-434.
- Atwood, T. J., et al., 2011. *Do earnings reported under IFRS tell us more about future earnings and cash flows?*. *Journal Accounting Public Policy* Vol. 30, pp. 103-121.
- Badertscher, B., et al., 2010. *Earnings Management and the Predictive Ability of Accruals with Respect to Future Cash Flows*. *Working Paper*, University of Notre Dame, University of Iowa, and Northwestern University.

- Barth, M. E., et al., 2001. *Accruals and the prediction of future cash flows. The Accounting Review* Vol. 76, pp. 27–58.
- Barth, M. E., et al., 2008. *International Accounting Standards and Accounting Quality. Journal of Accounting Research* Vol. 46, No.3, pp. 467-498.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 1993. *Accounting Theory 3rd edition*. Academic Press, London.
- Belkaoui, A. R., 2000. *Teori Akuntansi. Buku 1*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bergevin, Peter M., 2002. *Financial Statement Analysis and Intergrated Approach*. Prentice Hall, Inc., New Jersey.
- Choi, Frederick, et al., 1999. *International Accounting. The International Journal of Accounting* Vol. 34, pp. 617-621.
- Christanti, Natalia dan Linda Mahastanti. 2011. *Faktor-faktor yang dipertimbangkan Investor dalam melakukan Investasi. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 4, No. 3.
- Cotter, Julie., et al. 2009. *IFRS adoption and analysts' earnings forecasts: Australian evidence. Accounting and Finance* Vol. 52, pp. 395-419.
- Covrig, V. M., et al., 2007. *Home bias, foreign mutual fund holdings, and the voluntary adoption of international accounting standards. Journal of Accounting Research* Vol. 45, pp. 41–70.
- Efferin, Sujoko, et al., 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Graha Ilmu.
- FFSA dan AFG, 2007. *Investor Perspectives on IFRS Implementation, Collection of Essays*.
- FASB, 1978. *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises, Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, Stamford, CT.
- FASB, 1984. *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises, Statement of Financial Accounting Concepts* No. 5, Stamford, CT.
- Firth, Michael, et al., 2013. *IFRS Adoption and Management Earnings Forecasts of Australian IPOs. Journal of Accounting and Public Policy* Vol. 27, pp 455-461.
- Fraser, Lyn. M dan Aileen Ormiston. 2013. *Understanding Financial Statement 10th edition*. England: Pearson Education Limited.
- Gitman, Lawrence J., 2000. *Principles of Managerial Finance 13th edition*. Pearson Education Limited, Inggris.

- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar, 1995. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hail, L., et al., 2010. *Global accounting convergence and the potential adoption of IFRS by the U.S. (Part I): conceptual underpinnings and economic analysis*. *Accounting Horizons* Vol. 24, pp. 355–394.
- Holthausen, R.W. dan Watts, R.L., 2001. *The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting*. *Journal of Accounting and Economics* Vol. 31, pp. 3–75.
- IAI, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*. Jakarta.
- IAI, 2014. *Financial Reporting Framework in Indonesia*. <http://www.iasplus.com/en/jurisdictions/asia/indonesia>. Diakses tanggal 12 Nov 2014.
- IASB, 1989. *Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements*.
- IASB, 2010. <http://www.iasplus.com/en/resources/ifrsf/governance/ifrsf>. Diakses tanggal 11 Nov 2014
- IFRS Foundation dan IASB, 2014. http://www.ifrs.com/ifrs_faqs.html#q1. Diakses tanggal 15 Nov 2014.
- Jarva, Henry dan Anna-Maija Lantto, 2012. *Information Content of IFRS versus Domestic Accounting Standards: Evidence from Finland*. *The Finnish Journal of Business Economics* Issue 2, pp. 141-177.
- Jaweher, Bahloul dan Ben Arab Mounira. 2014. *The Effects of Mandatory IAS/IFRS Regulation On The Properties Of Earnings' Quality In Australia and Europe*. *European Journal Of Bussiness and Management* Vol. 6, No. 3, pp. 92-111.
- Jeanjean, Thomas dan Hervé Stolowy., 2008. *Do accounting standards matter? An explanatory analysis of earnings management before and after IFRS adoption*. *Journal of Accounting and Public Policy* Vol. 27, No. 6, pp. 480-494.
- Kieso, D. E., et al., 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1*. John Wiley & Sons Inc., New York.

- Kim, J., et al., 2007. *The Voluntary Adoption of International Accounting Standards and Loan Contracting around the World. Working Paper, The Hong Kong Polytechnic University.*
- Kim, Myungsun dan William Kross, 2002. *The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing-Not Decreasing. Journal of Accounting Research* Vol. 43, pp. 753-780.
- KPS (Kanaka Puradiredja, Suhartono), 2014. *Menuju Adopsi IFRS Secara Penuh.* <http://www.kanaka.co.id/news/read/menuju-adopsi-ifrs-secara-penuh>. Diakses tanggal 10 Nov 2014.
- Kvaal, E. dan Nobes, C., 2010. *International differences in IFRS policy choice: a research note. Accounting and Business Research* Vol. 40, pp. 173–187.
- Martani, 2014. *Dampak Implementasi IFRS bagi Perusahaan.* <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2012/06/Dampak-Implementasi-IFRS.doc>. Diakses tanggal 16 Mei 2015.
- Martani, 2014. *Fair Value-Nilai Wajar.* <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/pendidikan/artikel-psak/fair-value-nilai-wajar/>. Diakses tanggal 13 Nov 2014.
- Mazars., 2006. *IFRS 2005 European Survey.* http://www.mazars.com/pdf/Enquete_IFRS_2005_U.K.pdf. Diakses tanggal 11 Nov 2014.
- Muchlis, 2011. *“Kemampuan Informasi Arus Kas, Gross Profit Margin dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Property, Real Estate dan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*, Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Nelson dan Peter Lau, 2009. *Intermediate Financial Reporting – An IFRS Perspective.* McGraw Hill.
- Nichols, D. C. dan James M. Wahlen., 2004. *How Do Earnings Relate to Stock Returns? A Review of Classic Accounting Research with Updated Evidence. Accounting Horizons* Vol. 18, No. 4, pp. 263-286.
- Nobes, Christopher dan Robert Parker, 2008. *Comparative International Accounting 10th edition.* Prentice Hall, Inc., London.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, B.A., 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS.* C.V Andi Offset, Yogyakarta.

- Oracle, 2014. <http://www.oracle.com/us/solutions/corporate/governance/ifrs/054156.html>. Diakses tanggal 15 Nov 2014.
- Paul, 2002. *Impact of Globalization on International Accounting Harmonization. Academy of Economic Studies Bucharest.*
- Priyatno, Duwi, 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate.* Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2012. *Mastering SPSS Versi 19.* Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sinaga, R. U., 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012. Kata Pengantar.* Ikatan Akuntan Indonesia.
- Soderstrom, N.S. dan Sun, K.J., 2007. *IFRS adoption and accounting quality: a review. European Accounting Review* 16, pp. 675–702.
- Sulaiman, Wahid, 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS : Contoh Kasus dan Pemecahan.* ANDI, Yogyakarta.
- Sunder, S., 2009. *IFRS and the accounting consensus. Accounting Horizons* Vol. 23, pp. 101–111.
- Turley, J., 2007. *Mind the GAAP. The Wall Street Journal.*
- Watts, Ross L., 2006. *What has the invisible hand achieved?. Accounting and Business Research, International Accounting Policy Forum,* pp. 51-61.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1993. *Essentials of Managerial Finance.* Dryden Press.
- Wild, John, et al., 2007. *Financial Statement Analysis.* McGraw-hill, Boston.
- Wu, G. Shu-hsing, et al., 2014. *The effect of harmonization and convergence with IFRS on the timeliness of earnings reported under Chinese GAAP. Journal of Contemporary Accounting and Economics* Vol. 10, pp. 148-159.